

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dijelaskan di dalam agama islam bahwa makhluk Allah yang paling mulia adalah manusia, terlahir ke dunia yang masih jahiliyah, namun Allah telah memberikan kepada mereka kemampuan untuk mendengar, melihat, menyentuh, mencium, dan memiliki hati yang berguna untuk memiliki ilmu pengetahuan, dapat ditemukan dalam ayat 78 dari surah An-Nahl dari Al-Qur'an:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (78)¹

Kemampuan mendengar dan melihat telah Allah anugerahkan menjadi modal bagi manusia untuk menerima pendidikan. Dengan memiliki kemampuan tersebut sebaiknya manusia lebih bersyukur dan menggunakannya dalam hal kebaikan seperti halnya menuntut ilmu, karena setiap muslim diwajibkan untuk menuntut ilmu baik itu ilmu ukhrowi maupun duniawi, dan menuntut ilmu harus dimulai sejak dini melalui program pendidikan prasekolah.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.² Pendidikan di sini lebih pada mengarahkan, membimbing dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak untuk dapat berkembang dengan lebih baik. Apa yang menjadi potensi maupun bakat anak dapat

¹ Enang Sudrajat, dkk, “*Al-Qur'an Terjemah*” (Bandung: sygma creative media corp, 2014), 275.

² Djoko Adi Walujo dan Anies Listyowati, “*Kompendium Pendidikan Anak Usia Dini*” (Depok: PRENADAMEDIA, 2017), 2.

terdeteksi sejak dini mungkin. Dengan adanya pendidikan ini, segala potensi maupun bakat tersebut dapat dikembangkan dengan maksimal.

Bloom percaya bahwa sejak dini, perkembangan intelektual anak berlangsung dengan cepat di tahun pertama kehidupannya.³ Usia dini merupakan masa emas atau *the golden age* yang hanya ada sekali dan tidak dapat diulang kembali. Pada masa itu anak-anak berada pada masa yang sensitif yang dimana anak mudah menerima berbagai dampak dan pelajaran dari lingkungan yang membuat perkembangan otak mereka dapat berlangsung dengan optimal dan itu berpengaruh terhadap kehidupan anak tersebut kedepannya.

Perkembangan merupakan rangkaian perubahan yang saling mempengaruhi dan membentuk satu kesatuan, baik fisik maupun psikis. Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 menjelaskan bahwa tingkat perkembangan anak meliputi aspek agama dan moral, fisik motorik, kognitif, linguistik, sosial-emosional dan artistik.

Salah satu aspek perkembangan yang harus dirangsang adalah aspek kognitif. Perkembangan kognitif adalah perkembangan intelektual otak anak. Sampai seorang anak lahir, proses pembentukan otak anak belum sempurna. Ada kalanya bayi baru lahir dan ukuran tengkorak tidak maksimal. Hal ini dikarenakan keterbatasan jalan lahir dan panggul seorang ibu hamil. Oleh karena itu, saat waktu lahir perkembangan otak anak yang berkembang hanya sebagian kemudian hingga anak berusia sekitar 2 tahun otaknya akan terus berkembang.⁴ Maka dari itu usia 0-6 tahun adalah masa keemasan dimana dengan banyak kesempatan untuk membentuk tumbuh kembang anak serta menentukan kehidupannya di masa depan.

Perkembangan kognitif anak secara keseluruhan erat kaitannya terhadap perkembangan motorik anak. Perkembangan kognitif merupakan gambaran otak anak yang dapat berkembang serta berfungsi dengan baik untuk berpikir. Proses yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan adalah perkembangan kognitif.

Pengembangan kemampuan kognitif, kemampuan dan hasil belajar yang diharapkan anak adalah kemampuan berpikir logis,

³ Novan Ardy Wiyani, "*Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*" (Yogyakarta: PT Gava Media, 2017), 28.

⁴ Khadijah, "*Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*" (Medan: Perdana Publishing, 2016), 20.

berpikir kritis, bisa mengungkapkan alasan, memecahkan masalah, dan menemukan penyebab dalam pemecahan masalah.⁵

Pada aspek pengembangan kognitif anak diharapkan dapat menjelajahi alam sekitarnya dengan panca menggunakan inderanya, dan pengetahuan yang diperoleh akan memungkinkan mereka untuk bertindak sebagai hamba Allah yang harus memberdayakan apa yang ada di dunia ini untuk kebaikan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Jika kemampuan kognitif anak tidak berkembang, maka kemampuan berpikir anak belum bisa digunakan secara maksimal untuk memecahkan suatu masalah. Area perkembangan kognitif terdiri dari pengetahuan umum dan ilmiah, bentuk, warna, ukuran, angka, serta simbol untuk angka dan huruf.

Aspek perkembangan kognitif mempunyai memainkan peran penting dalam keberhasilan anak dalam belajar karena sebagian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berfikir. Dengan demikian, proses kognitif dikaitkan dengan tingkat kecerdasan (intelect) yang mencirikan orang-orang dengan minat yang berbeda, terutama dalam studi gagasan.

Metode bermain permainan merupakan model pembelajaran yang sangat cocok dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak, dengan bermain anak akan merasa lebih senang dan tertarik untuk belajar, karena tidak ada tekanan dari orang lain untuk belajar sehingga anak lebih mudah menerima suatu pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Banyak guru yang masih jarang menggunakan media permainan pada pembelajarannya, dikarenakan berbagai alasan termasuk membutuhkan banyak pengeluaran, butuh persiapan panjang, butuh adanya pendidik yang tinggi kreativitasnya dan orang tua menganggapnya aneh apabila pembelajaran di sekolah disampaikannya melalui permainan. Padahal bermain sendiri merupakan sesuatu yang sangat digemari oleh anak-anak sejak usia dini. Permainan menyenangkan dengan sedikit aturan sering dinikmati oleh anak-anak. Guru dapat memanfaatkannya sebagai sarana penunjang belajar bagi anak melalui metode permainan dengan menggunakan media *quiet book*.

Media pembelajaran digunakan untuk menyampaikan pesan (materi pembelajaran) agar perhatian, minat, pikiran, dan perasaan anak terstimulus saat kegiatan pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. Disini media yang dapat digunakan untuk proses

⁵ Martinis Yamin, Jamilah Sabri Sanan, "Panduan Pendidikan Anak Usia Dini", (Jakarta: Gaung Persada, 2010), 150.

pembelajaran adalah *quiet book* yang berisikan aktivitas sehari-hari, dan lain sebagainya disesuaikan dengan aspek perkembangan yang ingin dikembangkan. Selain menyibukkan anak dengan aktivitas yang positif, juga belajar mandiri sejak dini.⁶ Di dalam *quiet book*, anak-anak akan menemukan permainan yang menyenangkan dan unik yang membantu melatih kemampuan kognitif mereka.

Buku sebagai alat propaganda atau alat komunikasi yang mempunyai fungsi menjelaskan dan memberikan informasi, ilmu pengetahuan dan materi dengan cukup efektif, karena sebuah buku memiliki banyak halaman, maka dapat menyampaikan banyak informasi. Buku merupakan salah satu media visual. Karena buku itu sendiri adalah objek yang anak-anak bisa lihat dan anak-anak juga akan mengetahui apa yang akan mereka pelajari. Tersedia banyak jenis buku yang dapat diajarkan kepada anak-anak, dan salah satunya adalah *quiet book*. Kata lain dari *quiet book* adalah *busy book*.

Quiet book adalah sebuah alat permainan yang interaktif terbuat dari bahan kain flannel yang dibentuk menjadi sebuah karya buku dengan warna-warna yang cerah yang berisi aktivitas permainan sederhana yang mampu merangsang aspek perkembangan anak.⁷ Dengan *quiet book* membuat anak tetap disibukkan dengan aktivitas di dalam buku tersebut. *Quiet book* memuat materi pembelajaran yang tersusun secara ringkas kepada inti pembelajarannya (*to the point*) yang disertai gambar-gambar menarik.

Materi dalam *quiet book* beraneka ragam yang dapat disampaikan kepada anak, dari bentuk geometris, angka, warna. Dalam penggunaan media *quiet book* diharapkan anak dapat memahami bentuk geometris, angka, warna, dan mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya. Kegiatan permainan dapat merangsang kemampuan kognitif anak seperti mengelompokkan warna, memasangkan potongan bentuk, menyusun *puzzle*, dll. Dengan menerapkan cara belajar sambil bermain kemampuan kognitif anak kemudian dapat berkembang secara optimal. Belajar menggunakan *quiet book* keterampilan otak dan koordinasi mata-tangan dapat terlatih sehingga otak anak sudah diasah siap untuk dibawa ke jenjang yang lebih lanjut.

⁶ Della Ulfa Amaris, dkk, Jurnal Usia Dini “Pengaruh Media Busy Book terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Di TK Fadhillah Amal 3 Padang”, Volume 4, No. 2, 2018.

⁷ Risa Mufliharsi, “Pemanfaatan Busy Book Pada Kosakata Anak Usia Dini di PAUD Swadaya PKK”, (Jakarta: Universitas Indrapta, 2017), 150.

Berdasarkan hasil observasi sebelumnya yang telah dilaksanakan oleh peneliti di TPA Islam Selasih bahwa masih sedikit menggunakan media pembelajaran hanya menggunakan berupa LKA, dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran adalah ceramah lalu tanya jawab yang dapat menyebabkan anak menjadi kurang tertarik dalam pembelajaran. Selain itu, di TPA Islam Selasih beberapa anak yang belum dapat memahami bentuk dari geometris, warna, dan ukuran benda. Kemudian anak juga ada yang belum mampu mengenai perintah yang dikatakan, misalnya anak-anak disuruh untuk menunjukkan warna biru, masih ada beberapa anak belum mampu menunjukkan warna biru. Dan selain warna anak-anak ada yang belum memiliki kemampuan menghafal bentuk geometris.

Dari permasalahan yang dijelaskan diatas maka peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Penerapan Media *Quiet Book* Terhadap Perkembangan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia 3-4 tahun di TPA Islam Selasih Janggalan Kecamatan Kota Kudus Kabupaten Kudus”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Penerapan Media *Quiet Book* Terhadap Perkembangan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia 3-4 tahun di TPA Islam Janggalan Kecamatan Kota Kudus Kabupaten Kudus. Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian agar tidak terlalu meluas atau melebar, hal ini berfungsi agar penelitian nantinya akan mendalam dan memudahkan dalam proses pengumpulan data, analisis, dan penafsirannya.⁸

C. Rumusan Masalah

Dalam sebuah penelitian, rumusan masalah berfungsi sebagai pedoman untuk menentukan arah dan langkah selanjutnya. Dari konteks di atas, masalah utama yang akan peneliti ungkapkan dalam pembahasan adalah:

1. Bagaimana penerapan media *quiet book* terhadap perkembangan kemampuan kognitif pada anak usia 3-4 tahun di TPA Islam Selasih?

⁸ Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 56.

2. Bagaimana perkembangan kemampuan kognitif pada anak usia 3-4 tahun di TPA Islam Selasih setelah diterapkan media *quiet book* ?
3. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menggunakan media *quiet book* terhadap perkembangan kemampuan kognitif pada anak usia 3-4 tahun di TPA Islam Selasih ?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, terdapat tujuan dari penelitian, yaitu diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan media *quiet book* dapat mengembangkan kemampuan kognitif pada anak usia 3-4 tahun di TPA Islam Selasih
2. Untuk menganalisis perkembangan kognitif pada anak usia 3-4 tahun di TPA Islam Selasih setelah diterapkan media *quiet book*
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat menggunakan media *quiet book* terhadap perkembangan kemampuan kognitif pada anak usia 3-4 tahun di TPA Islam Selasih

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Menginformasikan tentang menggunakan media saat pembelajaran itu sangat penting agar kemampuan kognitif anak dapat berkembang.
- b. Menambah wawasan mengenai media pembelajaran yang dapat digunakan agar kognitif anak berkembang.
- c. Dengan terciptanya media baru yang dapat digunakan pendidik supaya mempermudah belajar mengajar yang disesuaikan terhadap perkembangan anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide mengenai bagaimana agar kemampuan kognitif anak dapat berkembang terutama menggunakan media saat proses belajar mengajar.
- b. Bagi lembaga pendidikan, sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, sehingga bisa menjadi solusi terhadap permasalahan dalam pendidikan yang ada.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, lembar abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian isi terdiri dari lima bab. Adapun deskripsinya adalah sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan yang bertujuan untuk mengantarkan pembahasan secara global yang di dalamnya memuat latar belakang masalah (berisi uraian tentang hal-hal yang melatar belakangi munculnya masalah penelitian), fokus penelitian, rumusan masalah (berisi tentang apa yang menjadi perhatian utama penelitian yaitu objek kajian khusus dalam penelitian tersebut), tujuan penelitian, manfaat penelitian (berisi kontribusi penelitian skripsi yang diharapkan baik secara akademik dan implikasi praktis) dan sistematika penulisan (berisi uraian singkat tentang bagian-bagian yang dibahas dalam penelitian).

Bab dua merupakan kerangka teori yang berisi tentang uraian konsep dan teori yang relevan dengan rumusan masalah penelitian yang berfungsi sebagai kontruks teoritis yang memberikan arah bagi peneliti dalam mengumpulkan data, memaknainya dan membuat simpulan. Terdapat tiga sub bab pembahasan di dalamnya yaitu: kajian teori yang terkait dengan judul (terdapat beberapa bagian meliputi teori tentang penerapan media *quiet book* terhadap kemampuan kognitif anak), penelitian terdahulu (berisi uraian hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian yang akan diteliti) dan kerangka berfikir (berisi tentang kerangka konstruk teoritis yang menjadi pijakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data di lapangan yang disusun dalam bentuk skema).

Bab tiga merupakan metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab empat merupakan hasil penelitian dan pembahasan, yang didalamnya mendeskripsikan gambaran objek penelitian terkait sejarah dan profil TPA Islam Selasih Janggalan, deskripsi data, serta analisis data penelitian yang meliputi analisis penerapan media *quiet book* terhadap perkembangan kognitif anak, analisis perkembangan kognitif anak setelah diterapkan media *quiet book*, analisis faktor-faktor pendukung serta penghambat dalam menggunakan media *quiet book*.

Bab lima merupakan penutup yang di dalamnya berisi simpulan dan saran-saran.

Bagian akhir dalam skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan penulis.

